

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia 4-5 tahun merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Masa balita adalah masa emas (golden age) dalam rentang perkembangan seorang individu, Montessori dalam Heinstock (1999 : 10-11). Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Selain itu ditambah pula dengan kesenangannya dalam bereksplorasi dan seperti tak mengenal rasa takut, maka segala gerakan yang diajarkan pada anak akan dianggap sebagai satu permainan yang menyenangkan. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Karena itu pemberian stimulasinya pun perlu berlangsung dalam kegiatan yang holistik.

Catron dan Allen dalam Yuliana Nurani, Sujiono (1999 : 23-26) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan ketrampilan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Pengembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya motorik halus anak yang dianggap penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, setiap anak

mengalami berbagai macam tahapan perkembangan yang berlangsung secara berurutan terus-menerus dalam tempo perkembangan tertentu yang relatif sama.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapat dari seluruh tubuh, perkembangan motorik disebut juga sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Jaringan syaraf yang membentuk system syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol (otot, mata, syaraf, otak tangan) akan mendiktekan setiap gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan.

Keterampilan gerak (motor) merupakan kapabilitas yang mendasari pelaksanaan perbuatan jasmani, termasuk keterampilan yang bersifat sederhana. Ciri umum keterampilan ini membutuhkan prasyarat untuk mengembangkan kemulusan/kehalusan bertindak dan pengaturan waktu. Keterampilan ini bila sering dipraktekkan akan bertambah sempurna, untuk itu dalam mengajarkannya perlu banyak pengulangan atau latihan-latihan disertai umpan balik dari lingkungan.

Banyaknya kasus yang dijumpai tentang keterlambatan motorik halus pada anak patut untuk diteliti. Anak yang memiliki keterlambatan dalam proses

perkembangan motorik halus maka dalam proses belajarnya akan terganggu dan apabila di biarkan kedepannya akan menimbulkan dampak negatif bagi anak. Anak yang memiliki permasalahan dengan perkembangan motorik halus akan cenderung kurangnya rasa percaya diri serta apabila dibiarkan terus menerus, anak akan mengalami permasalahan pada proses kegiatan pembelajaran.. Karena pada dasarnya perkembangan motorik halus sangatlah berperan penting seperti halnya dalam hal menulis, menggambar, dan menggunting.

Motorik halus menurut Jamaris (2005:7) adalah peningkatan koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan melekatkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Senada dengan itu, Bambang Sujiono (2008: 1.14), mengatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.

Pada kelompok B2 TK Pertiwi Padek masih banyak anak yang kurang berminat pada aktifitas kegiatan motorik halus, terutama dalam menggunting dan menempel karena anak di TK Pertiwi Padek masih ada perasaan takut dan kurang berani dalam menggunakan alat gunting dan juga dalam memegang lem. Padahal pada perkembangan seorang manusia, perkembangan motorik halus memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Kemampuan motorik halus yang baik pada diri seseorang akan memudahkan seseorang tersebut untuk beraktifitas. Demikian juga halnya

kemampuan motorik halus pada anak, sangat penting sekali dikembangkan. Manfaat dari mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak terutama untuk menyiapkan anak dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak kelompok B2 di TK Pertiwi Padek masih menemui hambatan dalam kemampuan motorik halus. Sebagian besar siswa kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan, kurangnya konsentrasi, koordinasi mata dengan tangan, serta ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus, terutama ketika siswa harus memfokuskan pandangannya ke objek-objek yang kecil ukurannya, (seperti mencocok, menggambar, meronce, melipat dan kolase masih banyak yang mengalami kesusahan). Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam mengembangkan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil anak, khususnya dalam menggunting yang masih belum beraturan dan hasil kegiatan menempel yang masih berantakan dan kurang rapi. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan motorik halusnya adalah menggunting dan menempel karena dalam menggunting dan menempel dapat melatih kordinasi mata, tangan dan konsentrasi serta lancar menulis dan mengasah kognitif anak

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Upaya meningkatkan perkembangan motorika halus anak melalui kegiatan gunting dan tempel sesuai pola pada anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi

Padek”. Adapun Tujuan penelitian ini secara umum adalah : untuk meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel sesuai pola Pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Padek dan Menambah wawasan bagi guru dalam kegiatan motorik halus.

B. Identifikasi masalah

Latar belakang permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan motorik halus anak kelompok B2 belum begitu berkembang secara maksimal
2. Aktivitas pembelajaran motorik halus dalam kegiatan menggunting dan menempel sesuai pola belum variatif.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut permasalahan meningkatkan Perkembangan motorik halus anak kelompok B 2 sangat kompleks. Penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Masalah penelitian ini dibatasi pada meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel sesuai pola pada kelompok B 2 TK Pertiwi Padek Kec. Ulujami.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan yang diajukan adalah apakah dengan menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 TK Pertiwi Padek?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel sesuai pola pada anak kelompok B 2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Padek dan menambah wawasan bagi guru dalam kegiatan motorik halus.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti:

dapat mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus dengan melalui menggunting dan menempel

b. Bagi pendidik:

memberi masukan kepada pendidik atau guru tentang mengembangkan motorik halus anak dengan menggunting dan menempel dan menambah wawasan bagi guru dalam kegiatan motorik halus.

c. Bagi siswa:

dengan menggunting dan menempel sesuai pola kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

d. Bagi sekolah:

penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan motorik halus pada anak kelas B2 TK Pertiwi Padek.

